KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kajian pustaka ini, membahas mengenai teori-teori yang menjadi sebuah landasan dalam penelitian yang penulis lakukan (*Grand Theory*). Dimana teori-teori yang penulis gunakan tersebut diperoleh dari berbagai sumber dalam penelitian-penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian yang penulis lakukan pada saat ini.

Dalam bab ini juga membahas bagaimana hasil penelitian-penelitian yang dilakukan sebelum yang memiliki sebuah keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan saat ini, sehingga dapat dikaitkan dengan kerangka pemikiran dan menjadi pola pikir yang menunjukkan hubungan variabel yang akan diteliti, serta dari kerangka pemikiran tersebut akan diperoleh hipotesis yang menjadi anggapan sementara dalam pembuktian yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

A. Landasan Teoristis

1. Agency Theory (Teori Keagenan)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak antara satu orang atau lebih pemilik *(principal)* yang menyewa orang lain *(agent)* untuk melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen.

Menurut Scott (2015:358) teori agensi adalah

"Agency theory is a branch of game theory that studies the design of contracts to motivate a rational agent to act on behalf of a principal when the agent's interests would otherwise conflict with those of the principal."

Teori agensi pada dasarnya adalah teori yang menjelaskan hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. *Principal* merupakan pelaku pemegang saham dan *agent* sebagai manajemen perusahaan. Teori agensi dapat terwujud dalam

kontrak kerja yang akan mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak.

Teori agensi timbul karena adanya konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang disebabkan karena setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertimbangkan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Konflik kepentingan terjadi dikarenakan perbedaan tujuan dari masing-masing pihak berdasarkan posisi dan kepentingannya terhadap perusahaan. Sebagai agen, manajer bertanggungjawab untuk mengoptimalkan keuntungan pemilik (*principal*), namun manajer juga menginginkan untuk selalu memperoleh kompensasi sesuai kontrak.

Masalah keagenan juga dapat terjadi karena adanya asimetri informasi antara *principal* dan *agent*. Asimetri informasi adalah informasi yang tidak seimbang disebabkan adanya distribusi informasi yang tidak sama antara *principal* dengan *agent*. Menurut Scott (2015) ada dua jenis asimetri informasi yaitu:

a. *Adverse Selection*

Suatu tipe informasi dimana manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan investor pihak luar. Ketimpangan pengetahuan informasi perusahaan ini dapat menimbulkan masalah dalam transaksi pasar modal karena investor tidak mempunyai informasi yang cukup dalam pengambilan keputusan investasi.

b. *Moral Hazard*

Suatu tipe informasi asmetri yang terjadi karena pihak-pihak diluar perusahaan (investor) mendelegasikan tugas dan kewenangannya kepada manajer tetapi investor tidak dapat sepenuhnya memantau manajer dalam

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

melaksanaan pendelegasian tersebut. Sehingga manajer dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan.

Messier *et al*., (2016:6) menyatakan bahwa informasi asimetri berarti bahwa manajer secara umum memiliki lebih banyak informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya dan hasil operasi entitas daripada pemilik yang tidak ditempat. Eisenhardt (1989) menyatakan ada tiga asumsi sifat manusia terkait teori keagenan, yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer akan cenderung bertindak oportunitis, yaitu mengutamakan kepentingan pribadi dan hal ini memicu terjadinya konflik keagenan sehingga diperlukan peran pihak ketiga yaitu auditor independen untuk mengevaluasi pertanggungjawaban keuangan manajemen dan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

Auditor harus memiiki sikap mental yang independen dalam menentukan kewajaran atas suatu laporan keuangan. Independensi seorang auditor dapat terganggu jika terdapat hubungan yang tidak sehat antara auditor dengan klien. Hubungan tersebut dapat berupa konflik kepentingan ataupun ketergantungan ekonomi. Salah satu hal yang dapat menyebabkan terjadinya hal tersebut adalah karena lamanya hubungan kerja yang terjalin antara auditor dengan klien. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan mengeluarkan KMK Nomor 423/KMK.06/2002 dan KMK Nomor 359/KMK.06/2003 tentang “Jasa Akuntan Publik” yang kemudian disempurnakan

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

dengan PMK Nomor 17/PMK.01/2008 (pasal 3) tentang "Jasa Akuntan Publik" yang mengatur tentang pergantian auditor.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Definisi laporan keuagan menurut Weygandt et al., (2015:4) yaitu:

"This indentifying and recording activity is of little use unless the information is communicated to interested users. The information is communicated through the preparation and distribution of accounting reports, the most common of which are called financial statement"

Definisi laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 1 revisi 2009) yaitu:

"Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kineja keuangan suatu entitas."

Pengertian pelaporan keuangan menurut Suwardjono (2011:18) yaitu:

"Pelaporan keuangan adalah struktur dan proses akuntansi yang menggambarkan bagaimana informasi keuangan disediakan dan dilaporkan untuk mencapai tujuan ekonomik dan sosial negara."

Financial Accounting Standards Boards (FASB) dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* menggartikan pelaporan keuangan sebagai sistem dan sarana penyampaian informasi tentang segala kondisi dan kinerja perusahaan terutama dari segi keuangan dan tidak terbatas pada apa yang data disampaikan melalui statemen keuangan (Suwardjono, 2011: 101).

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK 1 (revisi 2009) tujuan laporan keuangan yaitu

"Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi."

Menurut ED Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan tujuan pelaporan keuangan umum yaitu

"Tujuan pelaporan keuangan bertujuan umum adalah untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna untuk investor saat ini dan investorpotensial, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas.

Menurut APB *Statement* No.4 dalam Suwardjono (2011: 152) tujuan pelaporan keuangan secara umum dinyatakan sebagai berikut:

"*The basic purpose of financial accounting and financial statements is to provide financial information about individual business enterprises that is useful in making economic decisions"*

c. Komponen Laporan Keuangan

Menurut PSAK 1 (revisi 2009) laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

(1) Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode;

(2) Laporan laba rugi komprehensif selama periode

(3) Laporan perubahan ekuitas selama periode;

(4) Laporan arus kas selama periode;

(5) Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain; dan

(6) Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

d. Pengguna Laporan Keuangan

Kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada Standar Akuntansi Keuangan 2018 menjelaskan terdapat tujuh pengguna laporan keuangan, yaitu:

(1) Investor

Para investor membutuhkan informasi dalam laporan keuangan untuk mengambil keputusan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen.

(2) Karyawan

Karyawan membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui tentang stabilitas dan profitabilitas perusahaan serta untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan pasca kerja, dan kesempatan kerja.

(3) Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman membutuhkan laporan keuangan untuk menilai apakah perusahaan layak untuk mendapatkan pinjaman dan apakah perusahaan dapat membayar pinjaman tersebut beserta bunganya pada saat jatuh tempo.

(4) Pemasok dan Kreditor Usaha Lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya membutuhkan informasi laporan keuangan untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

(5) Pelanggan

Pelanggan menggunakan informasi dalam laporan keuangan untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat perjanjian jangka panjang dengan perusahaan tersebut.

(6) Pemerintah

Pemerintah memerlukan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan

(7) Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend)* dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian akvitasnya.

3. Auditor Eksternal

Definisi umum mengenai audit yang dirangkum menurut Arens *et al*., (2014:2) yaitu:

"Auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen"

Definisi umum mengenai audit yang dirangkum menurut Messier *et al*., (2016:12) yaitu:

"Auditing is a systematic process of objectively obtaining and evaluating evidence regarding asser- tions about economic actions and events to ascertain the degree of correspondence between those assertions and established criteria and communicating the results to interested users."

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa auditing adalah proses evaluasi atas bukti serta informasi atas laporan keuangan suatu entitas untuk

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

menentukan pendapat (opini) mengenai kewajaran dari laporan keuangan tersebut. Dalam melakukan audit, diperlukan ketersediaan informasi dalam bentuk yang dapat diuji dan beberapa standar (kriteria) yang dapat digunakan auditor untuk mengevaluasi informasi tersebut, yang memiliki banyak bentuk. Auditor merupakan akuntan yang memiliki izin Menteri Keuangan atau pejabat yang berwenang lainnya untuk menjalankan praktik akuntan publik. Seorang auditor harus memiliki klasifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis dan jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat atas bukti tersebut. Seorang auditor juga harus memiliki sikap mental yang independen dalam menentukan pendapat atas kewajaran suatu laporan keuangan.

Audit oleh auditor eksternal dapat dijadikan mekanisme dalam mengatasi masalah keagenan. Auditor melakukan audit atas laporan keuangan untuk memberikan opini terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan yang disajikan manajemen. Oleh karena itu, dilihat dari sisi hubungan keagenan, maka auditor eksternal merupakan agen yang bekerja untuk kepentingan eksternal. Auditor eksternal tersebut akan berperan optimal jika memberikan jasa audit yang berkualitas.

Auditor eksternal disebut juga auditor independen. Auditor yang mengeluarkan laporan mengeni laporan keuangan perusahaan seringkali disebut auditor independen (Arens *et al.*, 2014:3). Auditor independen dalam melaksanakan kegiatannya dibawah suatu kantor akutan publik. Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki kewajiban untuk mengaudit laporan keuangan yang diterbitkan oleh seluruh perusahaan terbuka, perusahaan besar dan organisasi non-komersial yang lebih kecil. Menurut PMK Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 1 menyatakan bahwa

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Kantor Akuntan Publik yang selanjutnya disebut KAP, adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk usaha yang memiliki izin berdasarkan ketentuan perundang-undangan sebagai tempat bagi akuntan publik dalam memberikan jasa profesionalnya. Sesuai dengan PMK Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 16 terdapat 2 bentuk badan usaha KAP antara lain:

1. Perseorangan adalah KAP yang berbentuk badan usaha perseorangan hanya dapat didirikan dan dijalankan oleh seorang Akuntan Publik yang sekaligus bertindak sebagai pemimpin.
2. Persekutuan adalah KAP yang berbentuk badan usaha persekutuan sebagaimana adalah persekutuan perdata atau persekutuan firma. KAP ini hanya dapat didirikan oleh paling sedikit 2 (dua) orang Akuntan Publik, dimana masing-masing sekutu merupakan rekan dan salah seorang sekutu bertindak sebagai Pemimpin Rekan. Selain itu, KAP ini mempunyai rekan non Akuntan Publik, persekutuan dapat didirikan dan dijalankan apabila paling kurang 75% (tujuh puluh lima per seratus) dari seluruh sekutu adalah Akuntan Publik.

Pengukuran kualitas audit merupakan suatu hal yang problematik. Hasil dari kualitas audit tidak dapat secara langsung dan dengan segera diamati. Prosedur-prosedur pengedalian kualitas audit dapat dilakukan untuk mempertahankan standar tinggi atas proses audit. Namun kegagalan audit biasanya diketahui dalam konteks kegagalan bisnis. Ketika perusahaan mengalami suatu kegagalan audit, wartawan bisnis akan menyiarkannya. Jadi merupakan hal yang tidak mungkin

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

untuk mengetahui audit yang berkualitas buruk yang tidak terdekteksi dan tidak terpublikasi. KAP bisa saja melakukan audit berkualitas buruk, namun tanpa pengetahuan tentang perencanaan dan kerja lapangan, kualitas yang buruk tersebut tidak terindikasi jika laporan keuangannya tidak salah saji material.

Oleh karena itu kualitas audit tidak dapat diobservasi, para peneliti mencari indikator-indikator untuk mengukur kualitas audit. Pada umumnya para peneliti menggunakan ukuran KAP sebagai indikator dari kualitas audit. DeAngelo (1981) menteorikan bahwa kap yang lebih besar dianggap memiliki kualitas audit yang lebih tinggi karena KAP yang lebih besar memiliki reputasi yang lebih tinggi, juga memiliki sumber-sumber daya yang lebih besar sehingga mampu untuk mempekerjakan dan melatih karyawan-karyawan terbaiknya.

Menurut Arens *et al.*, (2014:29) terdapat 4 kategori ukuran digunakan untuk menggambarkan kantor akuntan publik (KAP) yaitu:

1. Kantor Internasional Empat Besar yaitu kantor akuntan publik (KAP) yang memiliki cabang diseluruh Amerika Serikat dan seluruh dunia. Kantor Empat Besar mengaudit hampir semua perusahaan besar baik di Amerika Serikat maupun dunia serta juga banyak perusahaan yang lebih kecil. KAP Big-4 yaitu Pricewaterhouse Cooper (PwC), Deloitte, Ernst & Young (EY) dan KPMG
2. Kantor Nasional yaitu kantor yang berukuran besar tetapi jauh lebih kecil daripada empat besar. Kantor nasional memberikan jasa yang sama seperti empat besar dan bersaing secara langsung dengannya untuk mendapatkan klien. Setiap kantor nasional berafiliasi dengan kantor-kantor di negara lain sehingga mempunyai kemampuan bertaraf internasional.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

3. Kantor Regional dan kantor lokal yang besar yaitu kantor yang hanya memiliki satu kantor dan terutama melayani klien-klien dalam jarak yang tidak begitu jauh. KAP yang lainnya memiliki beberapa cabang di satu negara bagian atau wilayah dan melayani klien dalam radius yang lebih jauh. Kantor regional dan kantor lokal yang besar bersaing mendapatkan klien dengan KAP lainnya, termasuk kantor nasonal dan empat besar. Banyak kantor regional dan lokal yang besar berafiliasi dengan asosiasi KAP guna berbagi sumber daya untuk hal-hal seperti informasi teknis dan pendidikan berkelanjutan, banyak kantor tersebut yang memiliki afiliasi internasional
4. Kantor Lokal Kecil yaitu kantor yang mempunyai kurang dari 25 tenaga professional pada kantor yang hanya memiliki satu cabang. KAP ini melakukan audit dan jasa-jasa terkait terutama untuk usaha kecil dan entitas nirlaba, meskipun beberapa memiliki satu atau dua klien dengan kepemilikan publik. Banyak kantor lokal kecil tidak melakukan audit dan terutama memberikan jasa akuntansi serta perpajakan bagi klien-kliennya.

4. Komisaris Independen

Dewan komisaris independen menunjukkan keberadaan wakil dari pemegang saham secara independen dan juga mewakili kepentingan investor. Komisaris independen keberadaannya telah diatur dalam surat keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakata (BEJ) Nomor Kep-315/BEJ/06-2000 perihal peraturan No I-A, didalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa perusahaan yang tercatat dalam BEJ (sekarang BEI) wajib memiliki komisaris independen yang jumlah proposional komisaris sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

POJK Nomor 33/POJK.04/2014 mendefinisikan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagai komisaris independen sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini. Berdasarkan keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-643/BL/2012 nomor IX.I.5 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit menyatakan bahwa komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten.

Kriteria tentang komisaris independen menurut POJK Nomor 33/POJK.04/2014

a. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Emiten atau Perusahaan Publik pada periode berikutnya.
b. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik tersebut;
c. Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Emiten atau Perusahaan Publik tersebut; dan
d. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

5. Kepemilikan Saham Institusional

Dewi *et al*., (2019) menyatakan kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga yang didirikan di Indonesia seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional dapat dijadikan sebagai upaya untuk mengurangi masalah keagenan dengan meningkatkan proses monitoring. Pemegang saham institusional juga memiliki peluang (*opportunity*), sumber daya *(resources)*, dan keahlian *(expertise)* untuk menganalisis kinerja dan tindakan manajemen. Investor institusional sebagai pemilik berkepentingan untuk membangun reputasi perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) *agency problem* dapat dikurangi melalui mekanisme pengawasan oleh kepemilikan institusional.. Jensen dan Meckling juga menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manajerial.

Keberadaan investor institusional dapat menunjukkan mekanisme *corporate governance* yang kuat sehingga mampu memberikan pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Tindakan pengawasan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan pihak investor institusional dapat membatasi perilaku manajer dan dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic* atau mementingkan diri sendiri.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

6. Kepemilikan Saham Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan atau manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Manajer yang memiliki saham perusahaan tentunya akan menselaraskan kepentingannya sebagai manajer dengan kepentingannya sebagai pemegang saham. Menurut Jensen dan Meckling (1976) *agency problem* dapat dikurangi melalui mekanisme pengawasan oleh kepemilikan manajerial. Dewi dan Ratnadi (2014) menyatakan kepemilikan manajerial adalah investasi ke perusahaan oleh pihak manajemen perusahaan, direksi perusahaan, atau pihak yang mendapatkan kewenangan untuk menjalankan operasional perusahaan. Lennox (2005) menyebutkan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial menjadikan pengawasan menurun sehingga *agency cost* tidak mengalami kenaikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindakan kecurangan dapat diminimalisir dengan kepemilikan manajerial.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) ketika kepemilikan saham oleh manajemen rendah maka ada kecenderungan akan terjadinya perilaku *opportunistic* manajer yang akan meningkat juga. Sehingga kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan diperlukan. Imanta dan Satwiko (2011) menyatakan bahwa dengan adanya kepemilikan manajerial, manajer sebagai pihak yang mengoperasionalkan perusahaan sekaligus sebagai pemegang saham, akan terdorong untuk bertindak sejalan dengan keinginan pemegang saham dengan meningkatkan kinerja dan tanggung jawab dalam mencapai kemakmuran bagi pemegang saham. Hal ini dapat terjadi karena manajer akan merasakan secara langsung risiko yang dapat terjadi apabila terjadi kesalahan dalam mengambil keputusan.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

7. Kepemilikan Saham Terbesar

Berdasarkan teori agensi adanya perbedaan kepentingan antara pemilik saham terbesar dan manajemen dapat menimbulkan konflik. Adanya perbedaan tersebut mengharuskan adanya suatu cara atau mekanisme untuk menyelesaikannya dan tidak memberatkan pada salah satu pihak. *Agency problem* bisa dikurangi apabila manajer memiliki kepemilikan saham yang tinggi dalam perusahaan karena lebih intensif dalam mengawasi kinerja perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976).

Menurut Claessens dan Fan (2002) dalam Maharani (2012) mengungkapkan bahwa karakteristik struktur kepemilikan menentukan permasalah keagenan yang terjadi. Maharani (2012) menjelaskan pada perusahaan di negara seperti Amerika Serikat dan Inggris yang memiliki struktur kepemilikan yang menyebar (*diffused ownership*), masalah keagenan terjadi antara investor luar dan agen, dimana agen bertindak sebagai profesional murni dan relatif tidak memiliki kepemilikan yang signifikan pada perusahaan. Sedangkan di Asia, yang sebagian besar perusahaan besarnya memiliki struktur kepemilikan yang terkonsentrasi (*concentrated ownership*), masalah keagenan bergeser dari permasalahan antara pemegang saham dan agen menjadi konflik antara pemegang saham pengendali (*controlling owner*) dengan pemegang saham minoritas (*minority owner*). Pemegang saham pengendali dapat memiliki komitmen yang kredibel untuk tidak melakukan ekspropriasi atas kepentingan minoritas, karena adanya tingkat kepemilikan yang tinggi (Gomes, 2000). Komitmen tersebut bersifat kredibel, karena ketika pemegang saham pengendali melakukan tindakan ekspropriasi kepentingan minoritas, maka hal tersebut akan menurunkan harga pasar saham secara signifikan sehingga berpengaruh terhadap nilai investasi yang dimilikinya. Tingkat konsentrasi kepemilikan yang semakin tinggi akan membuat keselarasan kepentingan dan

tujuan antara pemegang saham pengendali dan minoritas meningkat, sehingga dapat mereduksi tendensi dari pemegang saham pengendali untuk melakukan tindakan ekspropriasi.

8. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan telah diatur dalam UU RI No. 20 Tahun 2008. Peraturan tersebut menjelaskan pengertian berbagai jenis ukuran perusahaan yang terdiri atas usaha mikro, kecil, menengah dan besar.

a. Usaha Mikro adalah Usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
b. Usaha Kecil adalah Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produkif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yag dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah keyaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
d. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

9. Leverage

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan seberapa banyak suatu perusahaan bergantung pada pembiayaan hutang. *Leverage* mengacu pada dampak biaya tetap terhadap pengembalian yang diterima pemegang saham dapatkan. Pembiayaan hutang ini dapat digunakan untuk penambahan aset perusahaan. Rasio *leverage* penting bagi para investor karena memberikan gambaran tentang resiko hutang yang dimiliki perusahaan. Dalam menghitug rasio *leverage* ada 4 cara menurut Gitman dan Zutter (1989:126) yaitu:

(1) *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Merupakan pengukuran seberapa besar total aset perusahaan dibiayai hutang. Semakin besar rasio hutang, maka semakin besar penggunaan hutang untuk mendapatkan laba.

(2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Merupakan pengukuran seberapa besar perusahaan menggunakan ekuitas saham biasa untuk membiayai aset perusahaan. Sama seperti rasio hutang biasa, semakin tinggi DER, maka tingkat resiko yang dihadapi perusahaan semakin tinggi.

(3) Times Interest Earned Ratio

Digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk melunasi bunga dan hutang. Jika hasil perbandingan dengan periode lain lebih besar, maka akan semakin baik. Artinya EBIT yang dimiliki perusahaan lebih besar nilainya daripada beban bunga yang harus dilunasi, sehingga

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

perusahaan dipastikan mampu untuk menutupi beban bunga yang dimilikinya.

(4) *Fixed Payment Coverage Ratio*

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membiayai seluruh pinjaman seperti obligasi, bunga pinjaman, sewa, dan saham preferen.

B. Penelitian Terdahulu

Pada sub bab ini disajikan penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan variabel-variabel dalam penelitian ini.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

1.	Nama Peneliti	Cok Istri Ratna Sari Dewi, Luh Putu Lusi Setyandarini Surya dan Ni Made Suindari
	Judul Penelitian	Pengaruh *Leverage* Dan Kepemilikan Institusional Pada Pemilihan Jasa Audit Eksternal
	Tahun Penelitian	2019
	Objek Penelitian	Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017
	Variabel Dependen	Pemilihan Auditor Eksternal
	Variabel Independen	Kepemilikan Institusional dan *Leverage*
	Alat Uji	Regresi Logistik
	Kesimpulan	*Leverage* tidak berpengaruh pada pemilihan jasa audit eksternal, sedangkan Kepemilikan Institusonal berpengaruh pada pemilihan jasa audit eksternal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017.
2.	Nama Peneliti	Destin Alfianika Maharani dan Margani Pinasti
	Judul Penelitian	*Corporate Governance* dan Pemilihan Auditor
	Tahun Penelitian	2018
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2016.
	Variabel Dependen	Pemilihan Auditor
	Variabel Independen	Persentase Kepemilikan Saham Terbesar, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi dan Ukuran Komite Audit
	Alat Uji	Regresi Logistik

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

	Kesimpulan	Kepemilikan Saham Terbesar berpengaruh positif terhadap Pemilihan Auditor, Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Pemilihan Auditor, Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Pemilihan Auditor dan Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Pemilihan Auditor.
3.	Nama Peneliti	Nurul Alfian dan AH Suryansyah
	Judul Penelitian	Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Pemilihan Auditor Eksternal
	Tahun Penelitian	2017
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016
	Variabel Dependen	Pemilihan Auditor Eksternal
	Variabel Independen	Efektivitas Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan *Leverage*
	Alat Uji	Regresi Logistik
	Kesimpulan	Efektivitas Komite Audit, Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap Pemilihan Auditor Eksternal sedangkan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Pemilihan Auditor Eksternal.
4.	Nama Peneliti	Laila Rosita, Novita Wening Tyas Respati, Antonius Grivaldi Sondakh
	Judul Penelitian	Pengaruh Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Efektivitas Komite Audit dan *Leverage* terhadap Pemilihan Auditor Eksternal
	Tahun Penelitian	2017
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015
	Variabel Dependen	Pemilihan Auditor Eksternal
	Variabel Independen	Kepemilikan Asing, Komisaris Independen, Efektivitas Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan *Leverage*
	Alat Uji	Regresi logistic
	Kesimpulan	Kepemilikan Asing dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pemilihan Auditor Eksternal (KAP *Big* 4), sementara Komisaris Independen, Efektivitas Komite Audit dan *Leverage* tidak terbukti mendorong perusahaan untuk cenderung memilih auditor eksternal dari KAP *Big* 4.
5.	Nama Peneliti	Marsius Sendy Habeahan, M.Ridha Habibi Z
	Judul Penelitian	Analisis Mekanisme *Corporate Governance* dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Pemilihan Auditor Eksternal Perusahaan.
	Tahun Penelitian	2017

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Eefek Indonesia Tahun 2012-2014
	Variabel Dependen	Pemilihan Auditor Eksternal
	Variabel Independen	Persentase Kepemilikan Saham Terbesar, Ukuran Dewan Komisaris, Efektivitas Komite Audit dan Tipe Kepemilikan Perusahaan
	Alat Uji	Analisis Regresi Linear Berganda
	Kesimpulan	Variabel Persentase saham terbesar, Ukuran Dewan Komisaris, Efektivitas Komite Audit, Tipe kepemilikan Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Pemilihan Auditor Eksternal.
6.	Nama Peneliti	Aprilia Cholifah
	Judul Penelitian	Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal
	Tahun Penelitian	2017
	Objek Penelitian	Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015
	Variabel Dependen	Pemegang Saham Terbesar, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Efektivitas Komite Audit
	Variabel Independen	Pemilihan Auditor Eksternal
	Alat Uji	Regresi Logistik
	Kesimpulan	Proporsi Komisaris Independen, dan Efektivitas Komite Audit ini yang berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Auditor sedangkan Pemegang Saham Terbesar tidak berpengaruh pada Pemilihan Auditor Ekternal.
7.	Nama Peneliti	Ni Made Dian Fitriyani Ni Made Adi Erawati
	Judul Penelitian	*Good Corporate Governance d*an Karakteristik Perusahaan pada Pemilihan Auditor Eksternal
	Tahun Penelitian	2016
	Objek Penelitian	Perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia serta mengikuti *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) selama tahun 2011-2013.
	Variabel Dependen	Pemilihan Auditor Eksternal
	Variabel Independen	GCG, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage*.
	Alat Uji	Analisis Regresi Logistik.
	Kesimpulan	*Good Corporate Governance* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan pada pemilihan auditor eksternal, Ukuran perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan pada pemilihan auditor eksternal, Profitabilitas berpengaruh positif signifikan pada pemilihan auditor dan *Leverage* berpengaruh negatif

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

		tetapi tidak signifikan pada pemilihan auditor eksternal.
8.	Nama Peneliti	Antonius Singgih Setiawan dan Yusef Widya Karsana
	Judul Penelitian	Faktor Representasi *Stock Holder* dan *Debt Holder* Berpengaruh terhadap Keputusan Pemilihan Auditor Berkualitas
	Tahun Penelitian	2015
	Objek Penelitian	Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014
	Variabel Dependen	Pemilihan Auditor Berkualitas
	Variabel Independen	Kepemilikan Asing, Proporsi Komisaris Indepeden dan *Leverage*
	Alat Uji	Regresi Logistik
	Kesimpulan	Kepemilikan Asing dan Proporsi Komisaris Independen mempengaruhi Keputusan Memilih Auditor Berkualitas, sementara *Leverage* tidak mempengaruhi Pemilihan Auditor.
9.	Nama Peneliti	Febrina Nafasati P dan Dian Indudewi
	Judul Penelitian	Mekanisme Internal *Corporate Governance* dan Pemilihan Auditor Eksternal
	Tahun Penelitian	2015
	Objek Penelitian	Perusahaan Non Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013
	Varabel Dependen	Pemilihan Auditor Eksternl
	Variabel Independen	Kepemilikan Saham Terbesar, Ukuran Dewan Komisaris, Efektivitas Komite Audit, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen
	Alat Uji	Regresi Logistik
	Kesimpulan	Ukuran Dewan Komisaris dan Efektivitas Komite Audit berpengaruh terhadap Pemilihan Auditor Eksternal, sedangkan Komisaris Independen dan Kepemilikan Saham Terbesar tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal.
10.	Nama Peneliti	Cok Istri Ratna Sari Dewi dan Ni Made Dwi Ratnadi
	Judul Penelitian	Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Kantor Akuntan Publik
	Tahun Penelitian	2014
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012
	Variabel Dependen	Pemilihan Kantor Akuntan Publik
	Variabel Independen	Kepemilikan Manajerial, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan
	Alat Uji	Regresi Logistik
	Kesimpulan	Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

		Pemilihan Kantor Akuntan Publik, sedangkan Leverage tidak berpengaruh terhadap pemilihan kantor akuntan publik.
11.	Nama Peneliti	*Dedi Putra*
	Judul Penelitian	Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Pemilihan Auditor Eksternal
	Tahun Penelitian	*2014*
	Objek Penelitian	Perusahaan pada spesialisasi Industri Keuangan dan Non-Keuangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.
	Variabel Dependen	Pemilihan Auditor Eksternal
	Variabel Independen	Mekanisme *Corporate Governance* yang diproksikan dengan Presentasi Kepemilikan Saham Institusional, Presentasi Kepemilikan Saham Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris dan Efektivitas Komite Audit dengan variabel pengendali yang digunakan adalah Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Jenis Industri.
	Alat Uji	Regresi Logistik
	Kesimpulan	Persentase Kepemilikan Saham Institusional tidak pengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal yang bereputasi, Persentase Kepemilikan Saham Managerial tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor yang bereputasi, Ukuran Dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap pemilihan auditor bereputasi dan Efektivitas komite audit memiliki pengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal bereputasi
12.	Nama Peneliti	Obe Efrem Markali dan Felizia Arni Rudiawarni, S.E., M. Ak., CFP
	Judul Penelitian	Hubungan Mekanisme Corporate Governance dengan Pemilihan Auditor
	Tahun Penelitian	2013
	Objek Penelitian	Badan Usaha Sektor Keuangan yang Go Public di BEI
	Variabel Dependen	Keputusan Badan Usaha dalam Memilih Auditor (AUD).
	Variabel Independen	Mekanisme internal corporate governance yang diukur dari persentase kepemilikan saham dari pemegang saham terbesar (LSH), jumlah anggota dewan komisaris (SB), proporsi dewan komisaris independen (IND) dengan variabel kontrol terdiri dari ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas
	Alat Uji	Regresi Logistik
	Kesimpulan	Persentase pemegang saham terbesar, akan menyebabkan kecenderungan bagi badan usaha untuk memilih auditor eksternal yang berkualitas tinggi. semakin banyak jumlah

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

		dewan komisaris dalam badan usaha akan menyebabkan kecederungan bagi badan usaha tersebut untuk memilih auditor eksternal yang berkualitas tinggi. Sedangkan, proporsi dewan komisaris independen memiliki hubungan negatif tidak signifikan terhadap kecenderungan badan usaha dalam memilih KAP Big 4. Dari tiga variabel kontrol yang diuji, yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas perusahaan, hanya variabel ukuran perusahaan yang menunjukkan hasil signifikan
13.	Nama Peneliti	Octadila Laily Anggraeni dan Abdul Ghofar, DBA., Ak., CPMA
	Judul Penelitian	Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Mekanisme Tata Kelola Korporat Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal Berkualitas
	Tahun Penelitian	2013
	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
	Variabel Dependen	Pemilihan Auditor Eksternal Berkualitas
	Variabel Independen	Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, Kepemilikan Pemerintah, dan Kepemilikan Asing , Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris dan Ffektivitas Komite Audit
	Alat Uji	Regresi Logistik
	Kesimpulan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusi, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan komisaris dengan background pendidikan finance dan efektivitas komite audit berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal berkualitas. Sedangkan kepemilikan keluarga, kepemilikan manajemen, kepemilikan pemerintah dan ukuran dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal berkualitas.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

C. Kerangka Pemikiran

Pada bagian sub bab ini, peneliti akan menjelaskan mengenai pengaruh komisaris independen, kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham manajerial, kepemiikan saham terbesar, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP).

1. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen Terhadap Pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) konflik keagenan terjadi dikarenakan perbedaan tujuan dari masing-masing pihak berdasarkan posisi dan kepentingannya terhadap perusahaan. Komisaris independen mempunyai peran penting dalam mekanisme tata kelola perusahaan yang bertindak sebagai pihak yang bertanggungjawab terhadap pengawasan perusahaan oleh pemilik, sehingga komisaris independen berkepentingan untuk memastikan bahwa manajemen melaksanakan tugasnya sesuai dengan amanah yang diberikan oleh para pemegang saham. Johnstone dan Bedard dalam Setiawan dan Karsana (2015) menyatakan bahwa secara umum, perusahaan cenderung untuk menunjuk auditor besar ketika masalah agensi dirasakan kompleks. Untuk itu perusahaan dengan biaya agensi tinggi cenderung memilih auditor berkualitas tinggi, untuk meningkatkan tata kelola perusahaan mereka dan meringankan masalah kelembagaan yang potensial terjadi. Ashbaugh dan Warfield dalam Setiawan dan Karsana (2015) menyatakan bahwa *stakeholder* menginginkan informasi keuangan yang handal, oleh karena itu audit eksternal memainkan peran penting dalam tata kelola perusahaan sebagai perangkat *monitoring* penting dalam proses pelaporan keuangan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Forker dalam Markali dan Rudiawarni (2013) mengungkapkan bahwa semakin tinggi persentase dari dewan komisaris independen meningkatkan pengawasan dari kualitas pengungkapan keuangan dan mengurangi keuntungan dari informasi tersembunyi. Dalam penelitian Cholifah (2011) dan Setiawan dan Karsana (2015) menyatakan proporsi dewan komisaris independen mempunyai hubungan positif yaitu bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor eksternal. Semakin besar proporsi komisaris independen pada perusahaan, diharapkan semakin efektif fungsi komisaris independen terhadap implementasi mekanisme tata kelola perusahaan, sehingga auditor besar akan lebih dilibatkan dalam memastikan kualitas informasi yang dihasilkan.

2. Pengaruh Kepemilikan Saham Institusional Terhadap Pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) salah satu cara untuk mengurangi *agency cost* adalah dengan meningkatkan kepemilikan institusional yang berfungsi untuk mengawasi agen. Dengan persentase kepemilikan saham yang besar oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen serta dalam pengambilan keputusan perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan sehingga *agency cost* yang terjadi di dalam perusahaan semakin berkurang dan nilai perusahaan juga semakin meningkat. Haruman dalam Dewi et al., (2019) menyatakan kepemilikan institusional mempunyai arti penting dalam memonitor manajemen dalam mengelola perusahaan. Menurut Zureigat (2011) proporsi kepemilikan saham

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

yang dimiliki oleh investor institusional dengan jumlah besar membuat investor tersebut dapat secara langsung mempengaruhi keputusan manajerial. Zureigat juga berpendapat bahwa kepemilikan institusional akan meningkatkan permintaan atas jasa audit dengan kualitas tinggi yang dilakukan oleh auditor berkualitas.

Dalam penelitian Anggraeni dan Ghofar (2013), Zureigat (2011) dan Dewi et al., (2019) kepemilikan institusional berpengaruh positif pada pemilihan jasa audit eksternal. Dengan adanya jumlah kepemilikan saham intitusional suatu perusahaan akan mendorong perusahaan untuk memilih jasa audit dari kantor akuntan publik yang bereputasi tinggi (*big*-4). Investor institusional sebagai pihak yang menanamkan modal pada suatu perusahaan sangat membutuhkan laporan dari kinerja manajemen yang dinilai oleh pihak independen yang berkualitas.

3. Pengaruh Kepemilikan Saham Manajerial Terhadap Pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP)

Berdasarkan teori agensi, sering terjadi masalah antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan yang disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan di dalam perusahaan. Masalah kepentingan tersebut menyebabkan pentingnya suatu mekanisme yang berguna untuk melindungi kepentingan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976). Salah satu cara untuk mengurangi masalah keagenan adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajerial suatu perusahaan. Lennox (2005) menyebutkan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial menjadikan pengawasan menurun sehingga *agency cost* tidak mengalami kenaikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindakan kecurangan dapat diminimalisir dengan

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

kepemilikan manajerial. Manajer yang juga sebagai pemegang saham ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung kerugian sebagai akibat dari pengambilan keputusan yang salah. Oleh karena itu, pemegang saham manajerial akan bekerja sebaik mungkin dalam meningkatkan kinerja perusahaan, salah satunya adalah dengan pemilihan auditor berkualitas.

Penelitian Dewi dan Ratnadi (2014) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap pemilihan kantor akuntan publik. Hal ini berarti bahwa semakin besar kepemilikan manajerial di dalam perusahaan, maka perusahaan akan cenderung untuk memilih kantor akuntan publik diluar *big*-4. Pemisahan kepemilikan yang dihasilkan dari kontrol menciptakan dua masalah agensi. Masalah agensi ini menyiratkan hubungan antara *principal* dan *agent* ini yang menciptakan permintaan untuk auditor berkualitas tinggi yang membuktikan kewajaran laporan keuangan.

4. Pengaruh Kepemilikan Saham Terbesar Terhadap Pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP)

Sebagian besar perusahaan besar memiliki struktur kepemilikan yang terkonsentrasi (*concentrated ownership*), masalah keagenan bergeser dari permasalahan antara pemegang saham dan agen menjadi konflik antara pemegang saham pengendali (*controlling owner*) dengan pemegang saham minoritas (*minority owner*). Adanya perbedaan tersebut mengharuskan adanya suatu cara atau mekanisme untuk menyelesaikannya dan tidak memberatkan pada salah satu pihak. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan *agency problem* bisa dikurangi apabila manajer memiliki kepemilikan saham yang tinggi dalam perusahaan karena lebih intensif dalam mengawasi kinerja

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

perusahaan. Tingkat konsentrasi kepemilikan yang semakin tinggi akan membuat keselarasan kepentingan dan tujuan antara pemegang saham pengendali dan minoritas meningkat, sehingga dapat mereduksi tendensi dari pemegang saham pengendali untuk melakukan tindakan ekspropriasi.

Penelitian Maharani (2012), Habeahan dan Habibi Z (2017) dan Maharani dan Pinasti (2018) menyatakan kepemilikan saham terbesar memiliki pengaruh positif terhadap pemilihan auditor. Semakin tinggi persentase kepemilikan saham terbesar pada perusahaan, maka perusahaan tersebut akan akan memilih menggunakan auditor dengan kategori *big*-4. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pemegang saham minoritas menuntut kepada manajemen untuk melakukan pengawasan ekstra untuk menghindari dari sikap oportunistik yang mungkin akan terjadi dan memilih auditor yang berkualitas untuk memberikan pendapat mengenai kondisi perusahaan yang telah sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP)

Masalah keagenanan akan meningkat sebanding dengan ukuran dan kompleksitas perusahaan yang semakin besar karena dapat meningkatkan risiko terjadinya *moral hazard* di perusahaan (Trisnawati, 2015). *Moral hazard* merupakan masalah yang muncul ketika manajer tidak melaksanakan hal-hal yang telah disepakati bersama dengan pemegang saham. Kondisi ini akan meningkatkan potensi asimetri informasi karena semakin jauh dari pengawasan manajemen sehingga menciptakan peluang untuk tindakan oportunitis. Oleh karena itu, ketika perusahaan semakin besar maka pemilik perusahaan akan semakin sulit untuk mengendalikan perusahaannya,

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

sehingga perusahaan akan membutuhkan fungsi pengawasan melalui auditor eksternal yang memiliki keahlian yang tinggi untuk mengurangi risiko terjadinya kecurangan dalam hal penyajian laporan keuangan oleh perusahaan.

Menurut Maharani (2012) perusahaan yang besar biasanya akan memiliki operasi yang lebih rumit dan kompleks, sehingga perusahaan membutuhkan auditor dengan tingkat keahlian yang tinggi, yang biasanya disediakan oleh kantor akuntan publik besar seperti KAP *big*-4. Penelitian Rosita et al., (2015), Markali dan Rudiawarni (2013), Setiawan dan Karsana (2015), dan Alfian dan Suryansyah, (2017) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor eksternal. Semakin besar ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset yang dimiliki, maka perusahaan tersebut akan memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk memilih auditor *big*-4. Perusahaan dengan total aset lebih tinggi cenderung berpeluang untuk memilih auditor yang berafiliasi dengan *big*-4.

6. Pengaruh *Leverage* Terhadap Pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP)

Leverage menggambarkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai dari utang. Pinjaman yang diajukan perusahaan kepada bank dan lembaga keuangan lainnya dapat menghasilkan *agency problem* antara pemegang saham dan kreditur dalam hal pelanggaran perjanjian hutang (Jensen dan Meckling, 1976). Besarnya tingkat *leverage* perusahaan akan menyebabkan perusahaan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik di mata investor dan kreditor. Semakin tinggi tingkat utang, semakin tinggi tingkat pengawasan yang dilakukan untuk memastikan bahwa perusahaan mampu memenuhi segala

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

kewajibannya tersebut serta bagaimana keberlangsungan masa depan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Maharani (2012) menyatakan *leverage* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pemilihan auditor eksternal. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang semakin tinggi akan memiliki insentif yang lebih kuat dalam memilih auditor berkualitas. Hal ini disebabkan karena perusahaan ingin memitigasi kecurigaan pasar terhadap performa mereka dan kemudian menurunkan biaya untuk memperoleh modal.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

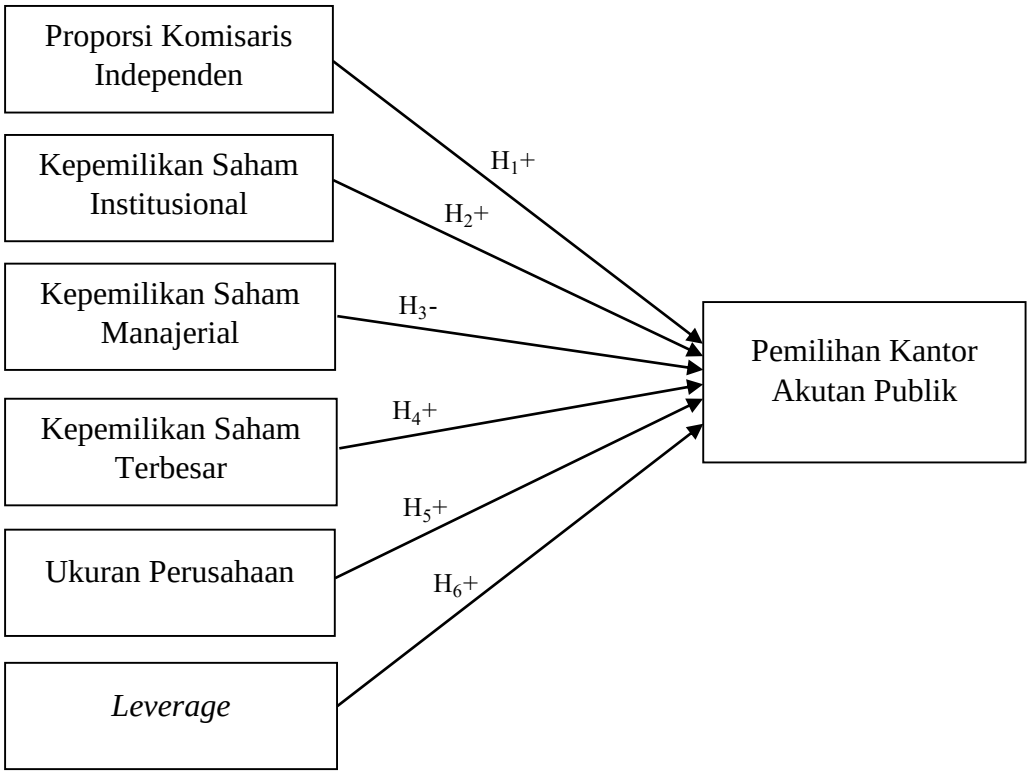

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : Proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP)

H_2 : Kepemilikan saham institusional berpengaruh positif terhadap pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP)

H_3 : Kepemilikan saham manajerial berpengaruh negatif terhadap pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP)

H_4 : Kepemilikan saham terbesar berpengaruh positif terhadap pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP)

H_5 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP)

H_6 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP)

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.